

# Metariset atas Karya Riset Komunitas Pengkaji komunikasi

Sri Handayani<sup>1</sup>, Nisa Alfira<sup>2</sup>, M. Fikri AR<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas Brawijaya, sri.handayani@ub.ac.id

<sup>2</sup>Universitas Brawijaya, nisa.alfira@ub.ac.id

<sup>3</sup>Universitas Brawijaya, masfik01@gmail.com

## ABSTRAK

Komunitas Pengkaji Komunikasi (KPK) adalah sebuah tim riset (*research group*) di Jurusan Ilmu Komunikasi (JIK) FISIP Universitas Brawijaya (UB). Dibentuk pada tahun 2014, KPK memiliki anggota empat orang dosen dan berkembang dengan melakukan kegiatan yang terkait dengan penelitian, pendidikan, pengabdian masyarakat dan diskusi-diskusi dengan beberapa kekhususan subbidang kajian dalam Ilmu Komunikasi. KPK dan para mahasiswa di JIK FISIP UB melakukan penelitian, pengabdian masyarakat dan diskusi ilmiah khususnya terkait beberapa subbidang kajian dalam Ilmu Komunikasi, seperti filsafat komunikasi, sejarah komunikasi, komunikasi perspektif Non-Barat. Artikel ini akan membahas hasil studi berbasis metariset terkait karya-karya yang dihasilkan oleh KPK dalam periode 2014-2019.

**Kata Kunci:** Komunitas Pengkaji Komunikasi (KPK); metariset; sejarah komunikasi

## ABSTRACT

*The Community of Communication Researchers (Komunitas Pengkaji Komunikasi/KPK), is a research group that was established in 2014. It belongs to the Department of Communication Science, Universitas Brawijaya. The members are four lecturers in the department, and it actively conduct research, community services and hosts some scientific discussions. KPK focuses on some subfields in communication science, such as philosophy of communication science, communication history, non-Western perspectives. This paper aims to discuss the research result that was conducted based on the works completed by KPK from 2014 to 2018.*

**Keywords:** Komunitas Pengkaji Komunikasi (KPK); metaresearch; communication history

---

<sup>1</sup> Sri Handayani, Universitas Brawijaya, Jl. Veteran, Malang, Indonesia

## PENDAHULUAN

Komunitas Pengkaji Komunikasi (KPK) merupakan salah satu *research group* di jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UB yang sejak tahun 2014 secara berkesinambungan melakukan riset dan pengabdian masyarakat. Kelompok riset ini awalnya secara kontinu melakukan studi pemikiran tokoh pers dan komunikasi di Indonesia dengan pendekatan sejarah komunikasi (*communication history*), kemudian mengembangkan aktivitas riset dan pengabdian masyarakat ke beberapa bidang kajian lainnya di bawah Ilmu Komunikasi. Di antara studi pemikiran tokoh pers yang dilakukan baik oleh dosen maupun mahasiswa yang tergabung dalam *research group* tersebut adalah “Studi Pemikiran Tokoh Pers Indonesia: Upaya Perumusan Teori Pers Indonesia” (Antoni, Alfira, Handayani, 2016), yang dilakukan dengan hibah kompetisi dari Kemenristekdikti melalui Skema Penelitian Fundamental. Studi tersebut merupakan bagian dari studi yang menggunakan perspektif sejarah komunikasi, yang pada awalnya dirintis studi pemikiran Ashadi Siregar, seorang tokoh yang dikenal kepakarannya dalam dunia akademis Ilmu Komunikasi (Antoni dan Alfira, 2014), serta studi pemikiran sejumlah tokoh pers Indonesia yang dilakukan untuk penelitian di tingkat skripsi, seperti tentang pemikiran Adinegoro, Roshihan Anwar, P.K. Ojong, dan Jakob Oetama (antara lain ditulis oleh: Octovianna, 2017; Laily, 2016; Illahianty, 2016; dan Rachman, 2016). Pada tahun 2017 hingga 2019, juga dilakukan studi pemikiran tokoh pers masa pergerakan sebelum kemerdekaan seperti H. Misbach, Mas Marco, Abdul Muis, Hamka (Kusuma, 2017; Firman, 2017; Wirdani, 2018) dan Atmakusumah Astraatmadja (Aprilliana, 2019).

Pada bulan Februari tahun 2017 tim dosen anggota KPK (Antoni, Alfira, Handayani) juga mempresentasikan makalah dalam forum *International Conference on Socio-Political Entrepreneurship* dengan judul makalah “*The Ideas Of Socio-Political Entrepreneurship In National Movement Era (A Study About The Ideas Of Indonesia’s Press Figures From Perspective Of Communication History)*”. Pada bulan September 2017, tim dosen yang sama, menulis makalah berjudul “*Press Ethics in Indonesia: A Study of Historical Perspective of Communication*” yang dipresentasikan oleh Alfira dalam forum *25th AMIC Annual Conference: Rethinking Communication in Resurgent Asia*. Forum tersebut diselenggarakan oleh *Asian Media Information and Communication Centre, Inc* (AMIC) di Miriam College, Quezon City, Filipina.

Selain penelitian dasar, KPK juga menindaklanjuti untuk melakukan diseminasi atas hasil-hasil penelitian dasar tersebut dengan menggunakan metode *performance research*. *Performance research* dilakukan dengan tujuan memberikan literasi kepada publik tentang sejarah pers Indonesia dan sejarah Ilmu Komunikasi di Indonesia. Penelitian dengan metode *performance* dengan perspektif sejarah komunikasi ini dilaksanakan oleh beberapa tim mahasiswa JIK FISIP UB sejak angkatan 2013 hingga 2015.

Dari ilustrasi tentang aktivitas KPK, baik yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa yang melakukan penelitian dengan sub bidang yang menjadi focus tim dosen anggota KPK, terdapat banyak temuan dan perlu dilakukan aktivitas *review*, khususnya atas hasil-hasil penelitian oleh anggota KPK. Banyaknya data dari hasil riset KPK perlu ditelaah karena tidak sedikit persoalan kontemporer saat ini (misalnya saja terkait degradasi nilai-nilai pers, praktik jurnalistik yang terlampaui liberal, ekonomi politik media yang syarat kepentingan pemodal, dan lain lain) yang cukup relevan untuk direfleksikan dengan hasil riset studi pemikiran tokoh pers Indonesia. Demikian pula riset-riset di bidang komunikasi lingkungan, komunikasi instruksional, komunikasi kepresidenan, dan komunikasi korupsi yang dilakukan oleh atau di bawah bimbingan anggota KPK dipandang belum memiliki dampak politis. Padahal

menurut Lincoln dan Guba dalam Bryman (2008) *goodness criteria* penelitian kualitatif di antaranya dilihat dari aspek *authenticity* yang memunculkan persoalan yang lebih luas yang berkaitan dengan dampak politis dari penelitian yang tiga di antaranya meliputi: (1) *Ontological authenticity*, yaitu apakah penelitian kita membantu masyarakat untuk memahami lingkungan sosial. Hal ini dilakukan dengan menyebarkan data penelitian ke masyarakat tertentu; (2) *Educative authenticity*, yaitu apakah penelitian ini dapat membantu masyarakat untuk lebih menghargai pandangan lain di dalam masyarakatnya; (3) *Calatytic authenticity*, yaitu apakah penelitian ini dapat mendorong masyarakat untuk terlibat dalam perubahan lingkungan sekitarnya.

Dengan kondisi tersebut, perlu adanya inventarisasi, pemetaan, kompilasi dan review terhadap berbagai hasil penelitian dan kajian kelompok riset. Untuk memenuhi kebutuhan itulah dilakukan penelitian dengan model *meta research*. Ioannidis, Fanelli, Dunne, dan Goodman (2015) menerangkan bahwa *meta-research* adalah disiplin ilmu yang berkembang yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik penelitian. Ini mencakup bidang tematis metode, pelaporan, reproduksibilitas, evaluasi, dan insentif (bagaimana melakukan, melaporkan hasil, memverifikasi, memperbaiki, dan memberikan penghargaan atas ilmu). *Meta-research* dapat mencakup berbagai hal seperti, investigasi teoretis, observasi, dan eksperimental yang dirancang untuk mempelajari penelitian dan praktiknya. Tujuannya untuk memahami dan meningkatkan performa, pola komunikasi, verifikasi, evaluasi dan menghargai penelitian. Dari banyaknya penelitian yang dihasilkan kehadiran peneliti lain dibutuhkan untuk melihat hasil dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian lain apakah menghasilkan kesimpulan yang benar, bias, atau salah. *Meta-research* merupakan kesempatan untuk dijadikan alternatif untuk digunakan peneliti dalam mempertahankan keilmuan, mendapatkan dukungan dari publik dalam melakukan penelitian lanjutannya, dan melawan gerakan anti-science (Ioannidis, Fanelli, Dunne, dan Goodman (2015)).

Dalam konteks ini, *meta-research* dilakukan dengan tujuan memetakan dan mengkaji ulang berbagai hasil penelitian yang dilakukan kelompok pengkaji komunikasi (2014 - 2018). Melalui pemetaan ini diharapkan dapat (1) mengidentifikasi fokus kajian, perspektif, dan metode; (2) menganalisis pola keterhubungan antar penelitian di bawah payung research group KPK; (3) mengkaji secara kritis berbagai temuan penelitian, termasuk landasan pemikirannya serta proposisi yang dikemukakan.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah metariset. Rogers dalam karyanya *Methodology for Meta-Research* (dikutip dari Rosida, 2012) menerangkan bahwa meta-riset merupakan prosedur pengintegrasian sejumlah hasil penelitian primer dengan berbagai teknik analisis. Ioannidis, Fanelli, Dunne, dan Goodman (2015) menyebutkan bahwa meta-riset meliputi penyelidikan teoritis dan empiris.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme dengan metode kualitatif. Crotty (dalam Cresswell, 2010) mengungkapkan beberapa asumsi tentang konstruktivisme, yaitu: (1) makna-makna dikonstruksi manusia agar mereka dapat mengambil keterlibatan dalam dunia yang sedang mereka tafsirkan; (2) manusia senantiasa terlibat dengan dunia mereka dan berusaha memahaminya berdasarkan perspektif historis dan sosialnya sendiri; (3) yang menciptakan makna pada dasarnya adalah lingkungan sosial, yang muncul di dalam dan di luar interaksi dengan komunitas manusia.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi. Dokumen yang ditelusuri dan dianalisis dalam penelitian ini adalah laporan penelitian dan karya penelitian lain seperti artikel jurnal atau proseding yang dihasilkan oleh peneliti (dosen dan mahasiswa) di bawah payung research group *Komunitas Pengkaji Komunikasi (KPK)* dalam rentang 2014 - 2018.

## **PEMBAHASAN**

### **Pemetaan Topik Penelitian di Bawah Payung "KPK"**

Berdasarkan hasil pemetaan data, kecenderungan topik riset dibawah payung Komunitas Pengkaji Komunikasi (KPK) pada tahun 2014 menunjukkan bahwa terdapat dua topik besar, yaitu Studi Pemikiran Tokoh Pers dan Ritual Communication. Kedua topik kajian tersebut memiliki jumlah yang sama dari hasil presentase sebesar 50% pada kedua topik. Sementara pada tahun 2015, topik riset di bawah payung KPK menunjukkan bahwa terdapat beberapa topik baru yang muncul dibandingkan dengan tahun 2014, yaitu Pers Islam di Masa Pergerakan (16%), Studi Pemikiran Tokoh Komunikasi (17%), Corak Kajian Komunikasi Pada PT (17%), dan Komunikasi Korupsi (17%). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perkembangan topik kajian penelitian di bawah payung KPK, selain itu untuk topik kajian Ritual Communication memiliki presentase yang paling besar di antara topik-topik lainnya sebesar 33%.

Pada tahun 2016, topik riset KPK menunjukan trend yang berbeda dari tahun 2015. Topik kajian Studi Pemikiran Tokoh Pers terlihat mendominasi dengan jumlah presentase sebanyak 50%, topik kajian lainnya yaitu, Studi Pemikiran Tokoh Komunikasi (37%) menjadi topik kajian kedua terbanyak yang dipilih oleh para peneliti. Komunikasi Korupsi memiliki jumlah persentase yang terbilang cukup kecil yang jumlahnya dibanding tahun sebelumnya.

Data di tahun 2017 menunjukkan bahwa kecenderungan para peneliti masih memilih topik kajian Studi Pemikiran Tokoh Pers yang jumlahnya meningkat dari tahun sebelumnya, dengan total 64%. Sedangkan dapat dilihat juga bahwa topik riset lainnya muncul kembali, seperti Studi Pemikiran Tokoh Komunikasi (18%), Corak Kajian Komunikasi di PT (9%), Pers Islam (4%). Dari topik-topik yang sudah pernah dipilih oleh peneliti di tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2017 muncul kajian baru yaitu Komunikasi Keluarga (5%) yang persentasenya masih sangat sedikit.

### **Pemetaan Metode dan Perspektif Teoretis Penelitian di Bawah Payung "KPK"**

Berdasarkan hasil pemetaan dapat diketahui bahwa penelitian di bawah payung KPK dalam pengklasifikasikan metode dan perspektif teoretis, pada tahun 2015 data menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian yang dihasilkan menggunakan perspektif Sejarah Komunikasi (60%). Sementara *Performance Research* dan *Non-Western perspective* yang keduanya memiliki jumlah persentase yang seimbang sebesar 20%.

Pada tahun 2016 Sejarah Komunikasi (36%) yang masih mendominasi, Non-Westren perspektif (33%) yang menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya, dan Performance Research (11%) yang mengalami penurunan dibandingkan dari tahun 2015). Sementara data yang terlihat di tahun 2017, menunjukkan bahwa metode dan perspektif teoretis yang digunakan oleh peneliti cenderung terus berkembang dengan adanya metode dan perspektif teoretis yang baru muncul disetiap tahunnya. Di tahun 2017 metode dan perspektif teoretis Filsafat Komunikasi (16%) muncul menjadi pelengkap dalam perkembangan metode dan perspektif teoretis penelitian dibawah payung KPK. Selain itu Sejarah Komunikasi menjadi metode dan perspektif teoretis yang masih mendominasi di setiap tahunnya, pada tahun 2017 menunjukkan hasil

presentasi sebesar 40%. Untuk metode dan perspektif teoretis lainnya seperti Performance Research, Hermeneutika, dan Non-Westren Perspektif tetap muncul di tahun 2017. Hermeneutika dan Non-Westren Perspektif memiliki persentase yang seimbang sebesar 12%.

Dari data yang telah dikumpulkan penelitian di bawah payung KPK memiliki kecenderungan pengembangan metode dan perspektif teoretis. Seperti pada tahun 2018 dapat dilihat bahwa ada metode dan perspektif teoretis yang baru untuk digunakan oleh peneliti, yaitu Action Research (4%) meski jumlahnya cenderung kecil tetapi data ini menunjukkan adanya kemajuan. Sejarah Komunikasi (39%) dan Performance Research (26%) masih menjadi metode dan perspektif teoretis yang diminati oleh banya peneliti.

Data di tahun 2019, menunjukkan bahwa metode dan perspektif teoretis yang digunakan oleh peneliti pada penelitian dibawah payung KPK menunjukkan bahwa trend yang ada memiliki kesamaan dengan data di tahun 2017, yaitu tidak adanya metode dan perspektif teoretis yang baru digunakan. Meskipun demikian, di tahun 2019 Performance Research menggeser Sejarah Komunikasi yang mulai tahun 2015-2018 menduduki peringkat pertama. Metode dan perspektif teoretis Performance Research memiliki jumlah presentase sebesar 39%.

Bertolak pada sajian data di atas, diketahui bahwa terdapat kecenderungan pada riset-riset yang dilakukan Komunikasi Pengkaji Komunikasi (KPK) ada pada bidang kajian sejarah komunikasi, filsafat komunikasi, dan non-western perspektif.

#### **Penelitian sejarah pers Indonesia berupaya melacak akar sejarah pers, dinamika dan para aktor penting dalam sejarah pers Indonesia**

Penelitian sejarah pers Indonesia diawali dengan penelitian oleh Antoni dan Alfira (2014) tentang pemikiran Ashadi Siregar tentang pers dan jurnalisme di Indonesia. Penelitian tersebut menemukan bahwa terdapat empat poin pemikiran Siregar yaitu: (i) hakikat jurnalisme (ii) etika jurnalistik (iii) realitas pers industri, (iv) relasi antara pers dengan negara dan pers dengan pasar. Penelitian tentang pemikiran Siregar dilanjutkan dengan penelitian tentang pers Islam di Indonesia dalam periode tahun 1914-1927.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Antoni, Alfira & Handayani (2016) berjudul "Penelitian Pemikiran Tokoh Pers Indonesia: Upaya Perumusan Teori Pers Indonesia". Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan pendanaan dari DIKTI dalam skema Penelitian Fundamental 2016. Penelitian ini menemukan bahwa akar sejarah pers Indonesia adalah pers perjuangan. Pers Indonesia adalah bagian penting dalam usaha memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Dalam perjalanan sejarahnya, pers Indonesia berada dalam nilai-nilai idealisme. Pers Indonesia identik dengan nilai nasionalisme, kesejahteraan sosial dan kepentingan masyarakat.

Sejalan dengan dilaksanakannya penelitian dengan judul tersebut, KPK menawarkan payung penelitianpenelitian sejarah komunikasi dengan dua cabang yaitu penelitian sejarah Ilmu Komunikasi dan penelitian sejarah pers Indonesia kepada para mahasiswa Prodi S1 Ilmu Komunikasi FISIP UB. Maka pada tahun 2016, dilakukan beberapa penelitian oleh mahasiswa dalam kedua tema tersebut, misalnya penelitian pemikiran Rosihan Anwar, Jakob Oetama, Dedy Nur Hidayat, Astrid Susanto, Jalaluddin Rakhmat, dan penelitian tentang corak kajian Ilmu Komunikasi FISIP UI.

Kajian komunikasi dengan pendekatan sejarah komunikasi merupakan suatu alternatif kajian di bidang komunikasi yang selama ini belum banyak dilakukan oleh para sarjana/peneliti komunikasi di Indonesia. Hal ini menjadi wajar karena Sejarah

komunikasi merupakan bidang yang relatif baru dalam ilmu komunikasi. Hal ini sebagaimana diterangkan oleh Simonson dkk. (2013, p. 13):

*“Though it has a long prehistory, as late as 1991 Michael Schudson could declare that the ‘writing of communication history is woefully underdeveloped’. Two decades later, that claim is less true. Historical writing on communication has developed considerably since then”*

Padahal penyelidikan komunikasi dengan pendekatan sejarah dapat digunakan untuk melacak akar sejarah pers, dinamika dan para aktor penting dalam sejarah pers Indonesia sehingga kita dapat merumuskan teori pers yang berakar pada nilai-nilai ke-Indonesia-an. Pendekatan sejarah komunikasi memungkinkan peneliti dan ilmuwan komunikasi untuk menggali fenomena komunikasi dari masa yang telah lampau dan menempatkannya secara kontekstual pada masa kini. Menurut Davidson dan Lytle, sejarah merupakan “tindakan memilih, menganalisis dan menulis tentang masa lampau” (dalam Bineham, 1988, h. 231). Menurut Simonson dkk, terdapat empat aspek yang dikaji dalam sejarah komunikasi: “penulisan tentang *sejarah komunikasi*, penulisan sejarah tentang komunikasi, penulisan sejarah tentang praktik dan teknologi seperti retorika, jurnalisme dan media tertentu, dan penulisan secara historis tentang komunikasi dari yang telah mempengaruhi studi komunikasi secara umum” (Simonson dkk, 2013, h. 14).

#### **Action research sebagai Strategi Melakukan Penelitian**

Sejak angkatan 2012, KPK membimbing skripsi mahasiswa Prodi S1 Ilmu Komunikasi UB untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode *action research*, khususnya metode *performance research*. Metode ini digunakan oleh mahasiswa untuk melakukan penelitian dalam perspektif: (i) komunikasi non- Barat, (ii) komunikasi korupsi, (iii) ekonomi politik komunikasi, (iv) komunikasi lingkungan, (v) sejarah pers, (vi) sejarah ilmu komunikasi.

Metode tersebut dipilih dengan tujuan untuk menyebarluaskan gagasan kepada khalayak luas, dengan beberapa strategi tindakan tertentu. *Performance research* merupakan metode penelitian yang mengombinasikan antara telaah teoritis dan aksi praktis. *Performance research* dapat dilakukan dengan berbagai bentuk project, seperti puisi, teater, penulisan skenario, drama, dll.

Sebuah studi *performance research* misalnya pernah dilakukan dengan penulisan lagu sebagai cara untuk mengomunikasikan wawasan sosial agar dapat menstimulus rangsangan emosional serta memicu refleksi pribadi antara audiens dengan karakter lagu termasuk upaya pemahaman terhadap pengetahuan lokal (Carless & Douglas, 2011, h. 439).

Memang tidak semua kalangan peneliti yang mengakui *performance research* sebagai sebuah metode penelitian yang ilmiah. Ini karena tidak semua dengan mudah memahami bagaimana sebuah pertunjukan (*performance*) dilabeli sebagai sebuah tindakan “riset”.

*It is sometimes difficult for some to understand how a ten-minute dance performance can be labeled “research” and its abstract movements “data,” or how a hand-sewn quilt’s patterns visually and symbolically represent the conceptual patterns of human action and feelings experienced during fieldwork. (Saldana, 2011, h. 15)*

Ketidaksepakatan di kalangan peneliti tentang keberadaan sebuah bidang atau metode tidaklah menjadi persoalan serius karena perdebatan yang demikian itu

merupakan suatu kelaziman yang sering terjadi di kalangan ilmuawan. Bukankah komunikasi dahulu (atau bisa jadi hingga saat ini) juga diperdebatkan karena sebgaiain kalangan menganggap komunikasi belum menjadi sebuah bidang (*a field*) keilmuan yang utuh. Craig (1999) menilai, komunikasi sebagai sebuah kajian masih belum stabil dan diperdebatkan banyak pihak. Usaha Schramm saat menginstitutionalkan komunikasi juga masih dianggap sebagai langkah memaksa. Sejak Schramm mendirikan ICR pada 1947, telah banyak teori yang dihasilkan dalam berbagai buku pegangan (*textbook/handbook*). Akan tetapi, Craig (1999) justru meragukan keberadaan buku pegangan tersebut. Studi yang dilakukan Anderson (1996) menyebutkan, terdapat 249 jenis teori berbeda pada tujuh *textbook* teori komunikasi. Sebanyak 195 teori hanya muncul masing- masing di satu kali di tujuh buku, 55 teori sama pada dua buku, dan hanya 18 teori yang muncul pada lebih dari tiga buku. Anderson menyimpulkan, teori komunikasi berbeda tersebut masih belum dapat dianggap meneguhkan komunikasi sebagai bidang kajian yang utuh. Temuan Anderson ini seakan sejalan dengan pendapat Peters dalam Craig (1999) mengenai kontribusi yang kurang dari para ahli komunikasi sendiri. Teori komunikasi banyak dilahirkan dari studi lintas disiplin keilmuan yang sudah mapan seperti sosiologi, psikologi, politik, dan ekonomi.

Namun, meski dinilai masih belum teguh, Craig berusaha membangun argumen bahwa ilmu komunikasi merupakan kajian yang utuh. Melalui *communication as a field* (1999), Craig melihat bahwa teori komunikasi yang diidentifikasi berbeda tersebut relevan pada praktik sehari-hari. Adapun mengenai keraguan menyebut komunikasi sebagai bidang yang belum utuh, Craig menilai keraguan ini disebabkan oleh ketidakmampuan ahli komunikasi menemukan cara untuk menyatukannya. Sehingga, ketidakmampuan ini menyebabkan teori komunikasi justru tampak seakan berbeda dan terpisah satu sama lain (Craig, 1999, h. 120). Di titik ini, usaha Robert T Craig bukan untuk menyatukan teori komunikasi yang berbeda menjadi satu teori. Craig lebih memilih untuk melihat perbedaan teori komunikasi ini melalui pendekatan dialektika (*dialogical-dialectical*). Dialektika ini dapat menghasilkan argumen produktif dalam menempatkan teori komunikasi dalam tradisi yang berbeda

Bertolak pada wacana dialektika yang lazim terjadi tersebut, peneliti di bawah payung KPK tetap mencoba memelopori penggunaan *performance research* ini dalam penelitian komunikasi sebagai sebuah alternatif. Dengan berbagai dinamika yang ada, diharapkan *performance research* dapat diterima dan bahkan berkembang sebagai sebuah alternatif metode dalam penelitian komunikasi.

Angkatan pertama mahasiswa Prodi S1 Ilmu Komunikasi UB yang menulis skripsi dengan menggunakan metode performance research adalah Verdy Firmantoro dan Dhinari Aji Pratomo (angkatan 2012). Firmantoro menulis skripsi berjudul "Mendekonstruksi Keterasingan Naskah Nusantara (Penelitian Poskolonialisme Berbasis *Performance Research*)". Firmantoro memilih paradigma kritis sebagai paradigma penelitiannya. Temuan penelitian tersebut yaitu para informan cenderung tidak mengetahui naskah-naskah Nusantara. Dalam melakukan penelitian tersebut, salah satu strategi Firmantoro adalah melaksanakan workshop nasional dan pameran naskah Nusantara. Dalam pelaksanaan workshop dan pameran tersebut, Firmantoro membagikan angket kepada peserta, dan mendapatkan temuan bahwa mayoritas peserta tidak memahami isi naskah-naskah Nusantara. Temuan lainnya, bahwa terdapat anggota masyarakat yang menjadikan naskah Nusantara sebagai komoditas dan suatu yang dianggap keramat, sehingga naskah Nusantara tidak dipandang sebagai "warisan budaya produk intelektual bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan" (Firmantoro, 2016, h. 145).

Penelitian berikutnya oleh Dhinar Aji Pratomo (2016) berjudul “Televisi dan Diskursus Korupsi dalam Ekonomi Politik Media (Penelitian Delphy dan Performance Research untuk Merancang Konten Program Antikorupsi Pada Televisi)”. Penelitian ini berfokus pada penciptaan rancangan model konten yang digunakan sebagai media pendidikan antikorupsi melalui televisi yang dibagi menjadi dua program, yakni program *news* dan *artistic* (hiburan). Penelitian ini menemukan bahwa industri media khususnya televisi dikuasai oleh segelintir orang, terkonsentrasi, dan tersentralisasi. Penguasaan kepemilikan media tersebut, membuat hak masyarakat menjadi tidak terpenuhi dalam menerima informasi.

Angkatan berikutnya yang melakukan penelitian (skripsi) membentuk tim bernama Sadajiwa (mahasiswa angkatan 2013) beranggota 9 orang. Mereka mengangkat para tokoh pers Indonesia, seperti: Tirto Adhi Surjo, Adinegoro, Mochtar Lubis, Rosihan Anwar, P.K Ojong, dll. Mereka melakukan pertunjukan tentang tokoh pers di dua kota yaitu Yogyakarta dan Batu (Maret-April 2017). Mereka menampilkan puisi, karya dua dimensi, musik, teater. Salah satu anggota tim Sadajiwa adalah Tiwi Maryani, yang menulis skripsi berjudul “Petrus Kanisius Ojong dan Sejarah Pers Indonesia (Penelitian *Communication History* berbasis *performance research* Tokoh Petrus Kanisius Ojong)”.

Penelitian sejarah pers Indonesia yang dilakukan dengan menggunakan metode *performance research* dilanjutkan oleh tim Arkamaya, beranggota mahasiswa angkatan 2014. Tim Arkamaya melaksanakan rangkaian kegiatan, yang dimulai dengan melakukan ekspedisi ke Solo, Yogyakarta, Bandung dan Jakarta untuk menelusuri jejak sejarah pers Indonesia, serta memproduksi film dokumenter sebagai hasil dari perjalanan/ekspedisi tersebut. Film dokumenter tersebut diberi judul “Ekspedisi Butir Tinta”. Tim Arkamaya mengadakan pertunjukan di Galeri Raos, Batu, pada bulan April 2018 dengan mengadakan pemutaran film dokumenter, pertunjukan seni tari, musik, teater, wayang, puisi, pertunjukan mural dan dokumen-dokumen karya para tokoh pers (berupa buku). Melalui karya tim Sadajiwa dan Arkamaya, diperoleh temuan bahwa pengetahuan masyarakat tentang sejarah pers, tokoh-tokoh pers, media massa di masa lampau, serta nilai-nilai ideal pers Indonesia, masih jarang diketahui. Tim Sadajiwa dan Tim Arkamaya melakukan *performance research* dengan memperkenalkan kiprah dan pemikiran para legenda pers Indonesia, seperti Tirto Adhi Surjo, Adinegoro, Haji Misbach, Jakob Oetama, P.K Ojong, Goenawan Mohamad, Burhanudin Muhammad Diah, dan beberapa tokoh lainnya. Kelompok mahasiswa angkatan 2015 (Tim Abiwara) melaksanakan *performance research* dengan perspektif sejarah komunikasi, Cultural Studies dan filsafat komunikasi, diantaranya dengan memperkenalkan kiprah dan pemikiran Muhammad Alwi Dahlan, Astrid Susanto, Jalaluddin Rakhmat, Dedy Nur Hidayat, Ishadi S.K, Efendi Gazali, serta corak perkembangan kajian Ilmu Komunikasi di Universitas Indonesia. Kegiatan Tim Abiwara diberi nama Exensi (Eksibisi Sejarah Ilmu Komunikasi) dan dilaksanakan tanggal 22 Februari 2019 di Gedung FISIP UB dengan menayangkan video mapping, pameran karya visual dan talkshow dengan pembicara Dr. Idi Subandy Ibrahim, Nanang Endrayanto, M.Sc dan perwakilan dari Holution Team.

### **Perspektif Komunikasi Non-Barat Menjadi Salah Satu Perspektif Kajian**

Perspektif Non-Western juga banyak mewarnai tema penelitian di bawah bimbingan dosen anggota KPK. Di antara skripsi yang dihasilkan, terdapat skripsi berjudul “Tan Malaka, Bapak Republik yang Terlupakan (Penelitian Eksploratif Perspektif Non-Western Komunikasi Instruksional dan Komunikasi Politik Tan Malaka)” oleh Rizka Nabila Putri Amran. Penelitian ini menemukan bahwa Tan Malaka melalui sekolah Rakyat Sarekat Islam menerapkan nilai-nilai keindonesiaan,

salah satunya dengan mengusung nilai kolektivitas. selain itu ditemukan juga bahwa Komunikasi politik yang dilakukan Tan Malaka banyak dipengaruhi oleh tanah kelahirannya, Alam Minangkabau.

Maulidina Wirdani, menulis skripsi berjudul "HAMKA, Jurnalisme Islam Sepanjang Hidup (Penelitian Pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Prof. Dr. Buya Hamka sebagai Tokoh Jurnalisme Islam di Indonesia)". Penelitian tersebut menemukan bahwa Hamka berkiprah dalam sejumlah media Islam, dan berperan penting dalam mengajarkan agama Islam di Indonesia.

Fitrotul Aini, menulis skripsi berjudul "Manaqib as Communication (Penelitian Kualitatif-Deskriptif pada Tradisi Pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qadir Al Jailany di Pondok Pesantren Assalafi Al Fithrah, Surabaya)". Penelitian ini menemukan bahwa selain dapat meningkatkan kecintaan umat Islam kepada Allah SWT, tradisi manaqib juga dapat dijadikan sebagai sarana para jamaah untuk membentuk dan menunjukkan kebersamaan yang nantinya dapat merekatkan ikatan dalam jamaah.

Riskiani Putri Akisa (2012), menulis skripsi berjudul Jalaluddin Rakhmat "Si Pengelana Ilmu": Pemikiran, Biografi, dan Pandangan Para Kolega (Penelitian Pemikiran Jalaluddin Rakhmat sebagai Tokoh Ilmu Komunikasi Indonesia). Penelitian yang dilakukan Riskiani Putri Akisa ini menyimpulkan bahwa Jalaluddin Rakhmat merupakan seorang tokoh ilmu komunikasi dan agama yang terbuka terhadap pemikiran-pemikiran dari barat maupun timur. Hal ini terlihat ketika Jalaluddin Rakhmat banyak berada dalam pendekatan keilmuan yang telah dijalaninya selama ini (Western perspective: positivistik, interpretif, kritis, postmodernisme; dan Non-Western: Islamic perspective).

Berikutnya, Lely Kusuma menulis skripsi "Adam Malik dan Komunikasi Politik (Penelitian Eksploratif Komunikasi Politik Non-Western Negarawan Indonesia Adam Malik)". Perspektif teori yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah perspektif non-western, untuk bisa menjelaskan perilaku berkomunikasi warga Asia dengan lebih baik - Peneliti juga mencoba mengembangkan teori poskolonial. Tujuannya agar peneliti dapat memposisikan diri sebagai pemberi mandat khususnya mengenai komunikasi dalam konteks non western. Peneliti juga menyinggung komunikasi politik berlandaskan budaya lokal Indonesia. Eksplorasi lebih lanjut tentang komunikasi politik yang merumuskan budaya lokal Indonesia, untuk memperkaya identitas komunikasi politik yang ada di Indonesia yang mana Indonesia merupakan negara yang penuh dengan keragaman budaya. Penelitian ini menemukan bahwa kajian terhadap Adam Malik memunculkan suatu keunikan identitas komunikasi politik Indonesia pada sisi individu sebagai aspek komunikasi politik. Adam Malik membentuk identitas komunikasi politik yang berelasi dengan budaya lokal yang mana kemudian identitas komunikasi politik Adam Malik mewakili Perspektif Non Western dalam fenomena komunikasi politik di Indonesia.

Kemudian, Alifiana Ariani Nisa menulis skripsi berjudul "Jurnalisme dan Media Indonesia di Mata Ana Nadhya Abrar (Penelitian Eksploratif pada Pemikiran Ana Nadhya Abrar terkait Jurnalisme dan Media di Indonesia)". Penelitian ini menemukan bahwa kualitas berita di Indonesia dapat dikontrol melalui beberapa poin. Seperti KEJ PWI, cita-cita institusional media, keberadaan pers pada sebuah sistem sosial, undang-undang, dan self-censorship.

Kemudian, Hesti Kusuma Wardhani menulis skripsi berjudul "Jejak Sejarah Perkembangan Pertelevisian di Indonesia (Penelitian Sejarah Komunikasi Pemikiran Ishadi SK Sebagai Tokoh Pertelevisian Indonesia)". Penelitian ini menemukan bahwa sosok Ishadi SK merupakan sosok yang sangat identik dengan televisi broadcast pada masa awal pertelevisian di Indonesia, sehingga jika membahas perkembangan

pertelevisian di Indonesia nama Ishadi SK juga menjadi perbincangan. Pemikiran Ishadi SK mengenai pertelevisian di Indonesia bahwa tidak selama televisi milik pemerintah mampu memonopoli siaran di seluruh Indonesia, Ishadi mengungkapkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin canggih akan menggeser keberadaan TVRI sebagai pusat informasi. Menurut Ishadi televisi mampu menjadi alat politik, membangun citra publik agar legitimasi dan kelanggengan kekuasaan politik dapat dipertahankan, menjadi perangkat kontrol bagi kepentingan masyarakat, sebagai pilar keempat dari demokrasi, mampu membongkar pelanggaran dan kejahatan yang merugikan publik dan nilai ini yang menurut Ishadi harus terus dipertahankan. Televisi juga mampu menjadi sarana pemersatu bangsa karena wilayah jangkauannya yang luas, terutama dalam mentransformasikan budaya bangsa.

## DISKUSI HASIL

Dari hasil uraian data yang telah dikumpulkan dan dikompilasi dalam bentuk tabel indentifikasi maupun presentase berupa angka, *meta-research* yang dilakukan dengan tujuan untuk memahami dan meningkatkan performa, proses komunikasi, verifikasi, evaluasi, dan mengharai penelitian (Ioannidis, Fanelli, Dunne, dan Goodman (2015) yang telah dilakukan oleh para peneliti dibawah payung KPK menunjukkan bahwa terdapat kerehubungan pola antar riset.

Pola keterhubungan antar-riset yang dimiliki oleh sebagian besar penelitian dibawah payung KPK menunjukkan bahwa dasar dari seluruh penelitian yang dihasilkan oleh para peneliti berdasar pada kajian *communication history*. Dari dasar kajian *communication history* tersebut peneliti mengembangkan penelitiannya pada ranah komunikasi dan pers, kemudian berlanjut pada pendekatan studi pemikiran yang menjadi topik kajian yang paling diminati oleh para peneliti sejak 2014 - 2017. Dari hasil penelitian studi pemikiran yang telah ada terdapat dua jenis riset, yaitu riset dasar yang selanjutnya dikembangkan oleh para peneliti menjadi bentuk visual atau literasi kepada masyarakat secara luas dalam bentuk *Performance Research*. Penelitian-penelitian yang telah berkembang dan dilakukan secara terus menerus tersebut akan menghasilkan konstibusi pada publikasi ilmiah berupa artikel jurnal dan makalah konferen. Penelitian sejarah pers Indonesia yang dihasilkan oleh peneliti merupakan cara yang digunakan dalam upaya melacak akar sejarah pers, dinamika dan para kator penting dalam sejarah pers Indonesia. *Performance Research (Action Research)* menjadi strategi untuk melakukan penelitian, selain itu terdapat perspektif komunikasi Non-barat yang juga bisa menjadi alternatif lain dalam bidang kajian ilmu komunikasi.

Seperti yang telah di jelaskan terdapat empat kajian dalam lingkup komunikasi perspektis sejarah oleh ICA, penelitian dibawah payung KPK sudah mencakupi ketiga dari lingkup kajian tersebut, yaitu sejarah, media, dan komunikasi; sejarah studi komunikasi (institusi); sejarah pemikiran, tokoh pers dan komunikasi. Hanya satu yang menjadi celah untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada, yaitu "*memory studies*", padahal seperti yang diketahui bahwa studi memori merupakan sebuah komponen penting dalam *communication history*.

*“. . . all memory – even personal memory – is a social process, shaped by the various groups . . .”* (Maurice Halbwachs, dalam Savage, n.d.)

Meskipun masih terdapat celah pada penelitian yang dikembangkan oleh para peneliti di bawah payung KPK, tidak dapat dipungkiri bahwa hasil yang tampak *Communication History* menjadi corak dominan dalam riset di bawah payung KPK dalam 5 tahun terakhir sejak berdirinya. Di Indonesia sendiri masih sangat minim

peneliti media dan komunikasi memiliki *research interest* di bidang kajian *Communication History*. Sementara dalam konteks global, kajian komunikasi dalam perspektis sejarah dinilai sebagai tema kajian yang paling mapan dalam studi komunikasi. Hal ini terepresentasi dalam statement divisi *Communication History* – merupakan salah satu divisi dalam *International Communication Association (ICA)* berikut:

*“History is one of the most well-established themes in the study of communication. Recent years have witnessed an intensification of this interest in history. Those doing historical work in communication now have a designated home in the ICA: the communication history division.”* (International Communication Association, 2017)

## PENUTUP

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa KPK telah melakukan sejumlah aktivitas riset dalam beberapa varian bidang kajian. Metariset yang dilakukan menemukan bahwa Kegiatan KPK memberikan kontribusi pada pengembangan kajian dalam beberapa bidang dalam ilmu komunikasi, seperti sejarah komunikasi (*communication history*), *performance research*, filsafat komunikasi dan komunikasi perspektif non-Western. Bidang kajian sejarah komunikasi menjadi bidang yang paling banyak dipilih, dan menjadi dasar bagi analisis dalam hampir semua penelitian yang dilakukan. Penulis merekomendasikan bagi para peneliti Ilmu Komunikasi untuk melakukan lebih banyak penelitian berbasis metariset untuk mengetahui perkembangan suatu bidang kajian tertentu. Selain itu, penulis merekomendasikan agar para akademisi Ilmu Komunikasi di Indonesia juga turut mengembangkan beberapa bidang kajian yang secara konsisten ditekuni oleh KPK, karena sedikitnya literatur akademis yang tersedia dalam bidang-bidang tersebut, khususnya yang mengambil sumber datanya dari fenomena komunikasi di Indonesia.

## REFERENSI

- Anderson, J.A. (1996). *Communication theory: Epistemological foundation*. New York: Guilford Press.
- Antoni dan Alfira, N. (2014). *Studi pemikiran Ashadi Siregar tentang pers Indonesia*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.
- Antoni, Alfira, N., dan Handayani, S. (2016). *Studi pemikiran tokoh pers Indonesia: Upaya perumusan teori pers Indonesia*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.
- Aprilliana, C. M. (2019). *Pers Indonesia dalam sudut pandang Atmakusumah Astraatmadja: Studi sejarah pers Indonesia melalui Pemikiran Atmakusumah Astraatmadja sebagai tokoh pers di Indonesia*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.
- Bryman, A. (2008). *Social Methods*. Oxford: University Press.
- Bineham, J.L. (1988) A historical account of the hypodermic model in mass communication. *Communication Monographs*, 55:3, 230-246. <http://dx.doi.org/10.1080/03637758809376169>
- Carless, D. & Douglas, K. (2011). What’s in a song? How songs contribute to the communication of social science research. *British Journal of Guidance & Counselling*. 39 (5), h. 439 – 454
- Craig, R. T. (1999). Communication theory as field. *International Communication Association*. 9 (2), 119 – 161
- Cresswell, J. W. (2010). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. California: Sage Publications.
- Firman, T. (2017). *Marco Kartodikromo: Tokoh jurnalis zaman pergerakan dari Blora (Studi deskriptif pemikiran dan pergerakan Marco Kartodikromo dalam pers Indonesia masa kolonialisme Hindia-Belanda)*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.
- Firmantoro, V. (2016). *Mendekonstruksi keterasingan naskah Nusantara (Studi poskolonialisme berbasis performance research)*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.

- Illahianty, A.E. (2016). *P.K Ojong pionir kerajaan industri pers: Studi eksploratif pada pemikiran P.K Ojong dengan pendekatan Communication History*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.
- International Communication Assotiation. (2017). "Divisions: Communication History". Diakses melalui <https://www.icahdq.org/group/history>
- Ioannidis, J.P.A., Fanelli, D., Dunne, D. D., Goodman, S. N. (2015). "Meta-research: Evaluation and improvement of research methods and practices". *PLOS Biology* | DOI:10.1371/journal.pbio.1002264 October 2, 2015.
- Kusuma, Y. M. (2017). *Warisan pemikiran Haji Misbach untuk Indonesia : Studi eksploratif pemikiran dan pergerakan Haji Moehammad Misbach dalam pers Indonesia masa kolonialisme Hindia-Belanda 1916-1926*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.
- Laily, H.I. (2016). *Rosihan Anwar dan pers Indonesia : Studi eksploratif pada pemikiran Rosihan Anwar terkait pers di Indonesia*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.
- Octovianna, D.E.K. (2017). *Adinegoro dan publisistik: Studi eksploratif pemikiran tokoh pers Adinegoro sebagai perintis literatur ilmu pers di Indonesia*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.
- Pratomo, D.A. (2016). *Televisi dan diskursus korupsi dalam ekonomi politik media (Studi Delphy dan performance research untuk merancang konten program antikorupsi pada televisi)*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya
- Rachman, D.A. (2016). *Berpikir ulang tentang pers keindonesiaan : Studi eksploratif pada pemikiran Jakob Oetama terkait pers dan jurnalisme di Indonesia*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.
- Rosida, S. (2012). Meta-riset: Karya ilmiah alternatif. *Kompasiana*. Diakses dari <https://www.kompasiana.com/sakbanrosidi.saminoe/550de166813311c32cbc5feb/meta-riset-karya-ilmiah-alternatif>.
- Saldana, J. (2011). *Fundamentals of qualitative research: Understanding qualitative research*. New York: Oxford University Press, Inc.
- Savage, K. (n.d.). *History, Memory, and Monuments: An Overview of the Scholarly Literature on Commemoration*. Diakses dari <https://www.nps.gov/parkhistory/resedu/savage.htm>
- Simonson, dkk. (2013). *Handbook of Communication History*. New York: Routledge.
- Wirdani, M. (2018). *Hamka, jurnalisme Islam sepanjang hidup : Studi pemikiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah atau Prof. Dr. Buya Hamka sebagai tokoh jurnalisme Islam di Indonesia*. Malang: FISIP Universitas Brawijaya.

#### BIODATA PENULIS

**Sri Handayani**, dosen jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Brawijaya, menyelesaikan S1 Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia pada Jurusan Bahasa & Sastra Indonesia Universitas Negeri Surabaya dan S2 Ilmu Komunikasi pada PPs Universitas Padjadjaran. Penulis memiliki minat kajian komunikasi untuk pembangunan dan perubahan sosial (dengan spesifik isu pendidikan, kesehatan, dan keluarga), kajian sejarah komunikasi, dan non-western perspective. Saat ini diamanahi mengampu beberapa mata kuliah, di antaranya Komunikasi Perspektif Asia dan Indonesia (KPAI), Sosiologi Komunikasi, Komunikasi Pembangunan, Komunikasi Instruksional, dan Komunikasi Keluarga.

**Nisa Alfira**, menamatkan studi S1 pada Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Brawijaya (2006-2010), dan studi S2 pada Departemen Ilmu Komunikasi FISIPOL Universitas Gadjah Mada (2010-2012). Bekerja sebagai dosen pada Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Brawijaya sejak tahun 2012. Area kajian yang diminati antara lain: studi jurnalisme, filsafat komunikasi, Cultural Studies, ekonomi dan manajemen media, dan sejarah komunikasi.

**M. Fikri, AR**, dosen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Brawijaya, Malang. Menyelesaikan Studi S1 di Jurusan Ilmu Komunikasi FISHUM UIN Sunan Kalijaga (2005-2009), Studi S2 di Jurusan Ilmu Komunikasi FISIPOL Universitas Gadjah Mada (2010-2013). Tahun 2019, dia mendapat beasiswa YTB untuk program Ph.D. di Institute of Social Sciences, Sakarya University, Turki. Ketertarikan penelitiannya ialah dalam bidang Jurnalisme, Agama, dan Media. Dia juga menulis sejumlah buku, di antaranya: Sejarah Media (2018), Jurnalisme Kontekstual (2016), dan Konflik Agama dan Konstruksi New Media (2015). Penulis dapat dihubungi melalui email: [masfikri@ub.ac.id](mailto:masfikri@ub.ac.id)